

**LIRIK LAGU MITSKI DALAM SUDUT PANDANG ANAK  
SULUNG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI  
GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Zora Cahya Kirana Ananditta  
NIM 1912957021**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025**

**LIRIK LAGU MITSKI DALAM SUDUT PANDANG ANAK  
SULUNG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI  
GRAFIS**



**Zora Cahya Kirana Ananditta**

**NIM 1912957021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Murni  
2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**LIRIK LAGU MITSKI DALAM SUDUT PANDANG ANAK SULUNG SEBAGAI INSPIRASI PENCiptaan KARYA SENI GRAFIS** diajukan oleh Zora Cahya Kirana Ananditta, NIM 1912957021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn.

NIP 19820328 200604 1 001/NIDN 0028038202

Pembimbing II

  
Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.

NIP 19911040 72019032 024/NIDN 0007049106

Cognate

  
Dr. Bambang Witjaksono, M.Sn.

NIP 19730327 199903 1 001/NIDN 0027037301

Koordinator Program Studi

  
Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP 19790412 200604 2 001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan

  
Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zora Cahya Kirana Ananditta  
NIM : 1912957021  
Program Studi : Seni Murni  
Judul Karya Tugas Akhir : Lirik Lagu *Mitski* dalam Sudut Pandang Anak Sulung sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir berjudul **LIRIK LAGU MITSKI DALAM SUDUT PANDANG ANAK SULUNG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS** ini adalah sepenuhnya hasil dari pengalaman dan pemikiran saya sendiri. Tugas Akhir ini tidak melibatkan tindakan plagiarisme, pencurian karya orang lain, atau pemanfaatan hasil kerja orang lain demi kepentingan pribadi, baik secara materiil maupun nonmaterial, serta tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan telah disertakan dalam Daftar Pustaka.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi dengan sanksi berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan. Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak ada tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 18 Desember 2025



Zora Cahya Kirana Ananditta

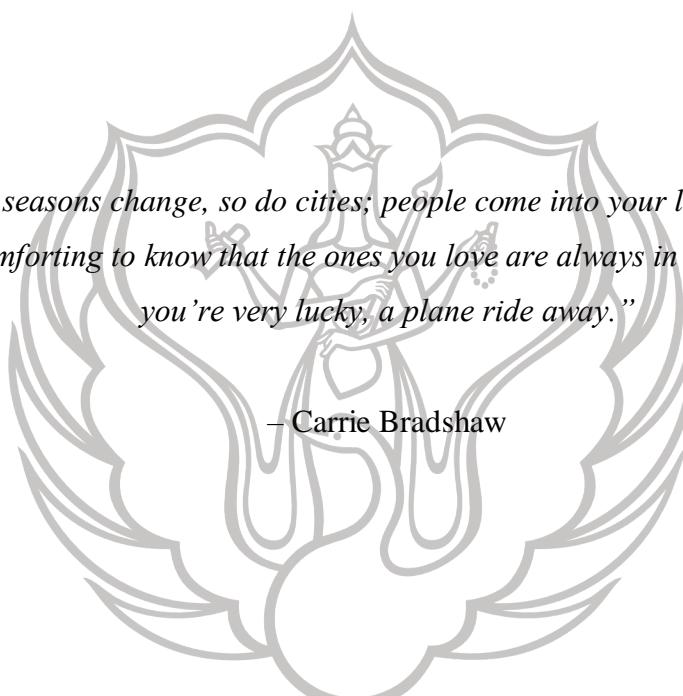
NIM. 1912957021

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, kedua orang tua, kakek dan nenek, adik-adik, keluarga besar dan teman-teman penulis, serta orang-orang yang merasa memiliki peran serupa dengan anak sulung di kehidupannya.



## MOTTO



*“After all, seasons change, so do cities; people come into your life and people go. But it’s comforting to know that the ones you love are always in your heart. And if you’re very lucky, a plane ride away.”*

—Carrie Bradshaw

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana di Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama menjalani pendidikan S-1 Seni Murni, banyak pihak telah membantu dan mendukung penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Allah SWT yang atas karunia dan rahmat-Nya, penulis sanggup melewati segala rintangan yang dialami dan memungkinkan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
2. AC Andre Tanama, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dan memberi kritik dan saran yang membangun dalam mengerjakan karya serta menulis laporan Tugas Akhir ini;
3. Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis memperjelas ide yang dimiliki serta memberi kritik dan saran dalam pengerjaan Tugas Akhir;
4. Dr. Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku Dosen Wali Akademis sekaligus Cognate yang sudah membimbing penulis selama menjalani masa studi di ISI Yogyakarta;
5. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah membantu selama proses pengajuan Tugas Akhir;
6. Segenap dosen dan staf Seni Murni ISI Yogyakarta yang telah mendidik dan membantu penulis selama masa studi di Jurusan Seni Murni.
7. Kakek penulis, Bapak Tommy Mardikanto yang telah mengajari dan mendukung penulis untuk belajar menggambar sejak kecil;
8. Kedua orang tua penulis, Ibu Prita Dhamayanti dan Bapak Tjahjo Wisnu Budi Utomo yang telah mendukung penulis untuk mengenyam pendidikan di ISI Yogyakarta dan memberi doa dan semangat untuk penulis selama masa studi dan pengerjaan Tugas Akhir;

9. Saudara kandung penulis, Alyaa Ananditta dan Kautsar JR Ananditta, yang selalu memberikan semangat dan menjadi teman bersenang-senang dan berkeluh-kesah selama masa studi penulis;
10. Teman-teman terdekat penulis, Annisa Dewi Nolantias, Luvanna Silalahi, Tri Atmawati Kurnia Widhi, Pradipa, Fitri Devi, Ruth Audrey, Indy Respati, Jasmine Haliza, dan teman-teman lain yang tidak tersebutkan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran serta memberi semangat dan bantuan baik secara moral maupun material kepada penulis selama mengerjakan Tugas Akhir;
11. Anggota Halungitis Book Club dan teman sesama anak sulung, Adrian dan Dep, yang telah menjadi teman bertukar cerita dan memberi banyak ide serta masukan untuk penulis dalam mengerjakan karya;
12. Teman-teman mahasiswa Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta angkatan 2019 yang telah menemani sejak awal masa studi;
13. Mitski, Tobias Forge dan musisi-musisi lain yang tidak tersebutkan yang telah menjadi inspirasi dan tempat aman penulis lewat lagu-lagu ciptaannya sehingga dapat memberi semangat untuk penulis serta membantu melihat kehidupan dalam baik dan buruknya dengan sudut pandang yang lebih penuh rasa sayang;
14. Seruni yang telah menemani dan memberi semangat selama pengerjaan Tugas Akhir, dan;
15. Diri penulis sendiri yang terus melanjutkan Tugas Akhir dalam naik-turunnya proses pengerjaan dan kesehatan fisik maupun mental, sehingga dapat menyelesaikan masa studi di ISI Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun agar dapat membuat laporan ini menjadi lebih baik dan bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca.

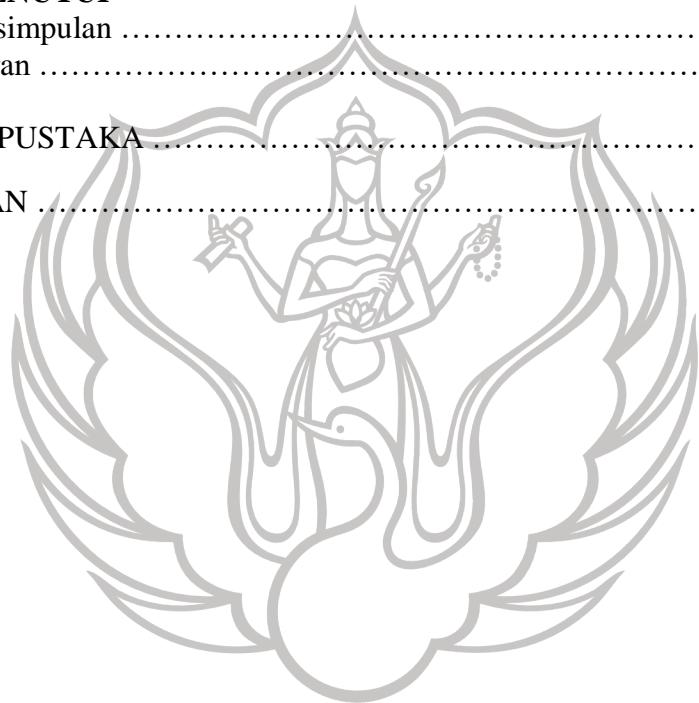
Yogyakarta, 18 Desember 2025

Zora Cahya Kirana Ananditta

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar .....	i
Halaman Judul Dalam .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Pernyataan Lembar Keaslian .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Motto .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran .....	xiii
Abstrak .....	xiv
<i>Abstract</i> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Makna Judul .....	6
<b>BAB II KONSEP</b>	
A. Konsep Penciptaan .....	7
1. Anak Sulung .....	7
2. Mitski .....	8
3. Lirik Lagu Mitski dan Pengalaman sebagai Anak Sulung .....	10
4. <i>Art Therapy</i> .....	13
B. Konsep Perwujudan .....	14
1. Ilustrasi .....	14
2. Elemen Visual.....	14
3. Teknik .....	18
4. Referensi Karya .....	19
<b>BAB III PROSES PEMBENTUKAN</b>	
1. Bahan .....	24
2. Alat .....	26
3. Teknik .....	29
4. Tahapan Perwujudan .....	30
<b>BAB IV DESKRIPSI KARYA</b> .....	39
1. <i>Let Us Remain</i> .....	40

2. <i>SINDUR-BOUNDED</i> .....	42
3. <i>Wickedness Thrusted Upon One Of Us, Eventually</i> .....	45
4. <i>Fixer</i> .....	47
5. <i>NEW ERA</i> .....	49
6. <i>Lifetime Specials</i> .....	51
7. <i>Let Me Heal Thyself</i> .....	53
8. <i>Indestructible Trinket</i> .....	55
9. <i>Curtain Call</i> .....	57
10. <i>Post-Production Lamentation</i> .....	60
11. <i>Shared Grief</i> .....	62
12. <i>FOCUS ON ME</i> .....	64
13. <i>Involuntary Heir for the Throne</i> .....	66
14. <i>FALSE VICTIM</i> .....	68
15. <i>Another Thing to Conquer</i> .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	77



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Potret Mitski untuk promosi album <i>Laurel Hell</i> .....	4
<b>Gambar 2.1</b> Contoh penggunaan lagu Mitski dalam konten video TikTok .....	9
<b>Gambar 2.2</b> Pengelompokan lagu ciptaan Mitski berdasarkan perasaan yang digambarkan dalam lirik lagu.....	12
<b>Gambar 2.3</b> Ilustrasi sampul majalah <i>Detective Tales</i> (Gloria Stoll Karn, 1945) .....	19
<b>Gambar 2.4</b> Panel pertama bab 165 komik <i>BLEACH</i> (Tite Kubo, 2005).....	20
<b>Gambar 2.5</b> <i>The Lady of Shalott</i> (John William Waterhouse, 1888) .....	21
<b>Gambar 2.6</b> <i>Faith</i> (Chrissy Emmerson, 2021) .....	23
<b>Gambar 3.1</b> Karet linoleum .....	24
<b>Gambar 3.2</b> Tinta cetak .....	24
<b>Gambar 3.3</b> Kertas .....	25
<b>Gambar 3.4</b> Thinner .....	26
<b>Gambar 3.5</b> Pisau cukil .....	26
<b>Gambar 3.6</b> Palette knife .....	27
<b>Gambar 3.7</b> Kaca .....	27
<b>Gambar 3.8</b> Kertas karbon .....	27
<b>Gambar 3.9</b> Penggaris .....	28
<b>Gambar 3.10</b> Brayer .....	28
<b>Gambar 3.11</b> Selotip kertas .....	29
<b>Gambar 3.12</b> Sendok dan baren .....	29
<b>Gambar 3.13</b> Pembuatan sketsa .....	31
<b>Gambar 3.14</b> Proses memindahkan sketsa pada karet linoleum .....	31
<b>Gambar 3.15</b> Proses mencukil karet linoleum .....	32
<b>Gambar 3.16</b> Proses membubuhkan tinta pada karet linoleum .....	33
<b>Gambar 3.17</b> Proses mencetak matriks pada kertas .....	34
<b>Gambar 3.18</b> Hasil cetakan lapisan warna pertama .....	35
<b>Gambar 3.19</b> Proses menghapus tinta menggunakan thinner .....	36
<b>Gambar 3.20</b> Proses mencukil lapisan warna kedua .....	36
<b>Gambar 3.21</b> Hasil cetakan lapisan warna kedua .....	37
<b>Gambar 3.22</b> Hasil cetakan lapisan warna ketiga .....	38
<b>Gambar 4.1</b> <i>Let Us Remain</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	40
<b>Gambar 4.2</b> <i>SINDUR-BOUNDED</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	42
<b>Gambar 4.3</b> <i>Wickedness Thrusted Upon One of Us, Eventually</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	45
<b>Gambar 4.4</b> <i>Fixer</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	47
<b>Gambar 4.5</b> <i>NEW ERA</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	49
<b>Gambar 4.6</b> <i>Lifetime Specials</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	51
<b>Gambar 4.7</b> <i>Let Me Heal Thyself</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	53
<b>Gambar 4.8</b> <i>Indestructible Trinket</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	55
<b>Gambar 4.9</b> <i>Curtain Call</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	57
<b>Gambar 4.10</b> <i>Post-Production Lamentation</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	60
<b>Gambar 4.11</b> <i>Shared Grief</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	62
<b>Gambar 4.12</b> <i>FOCUS ON ME</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	64

<b>Gambar 4.13</b>	<i>Involuntary Heir for the Throne</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	66
<b>Gambar 4.14</b>	<i>FALSE VICTIM</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	68
<b>Gambar 4.15</b>	<i>Another Thing to Conquer</i> (Zora Ananditta, 2025) .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan Data Diri Mahasiswa .....	77
Curriculum Vitae .....	77
Foto Poster Pameran .....	80
Foto Situasi Pameran .....	81
Katalogus .....	82



## ABSTRAK

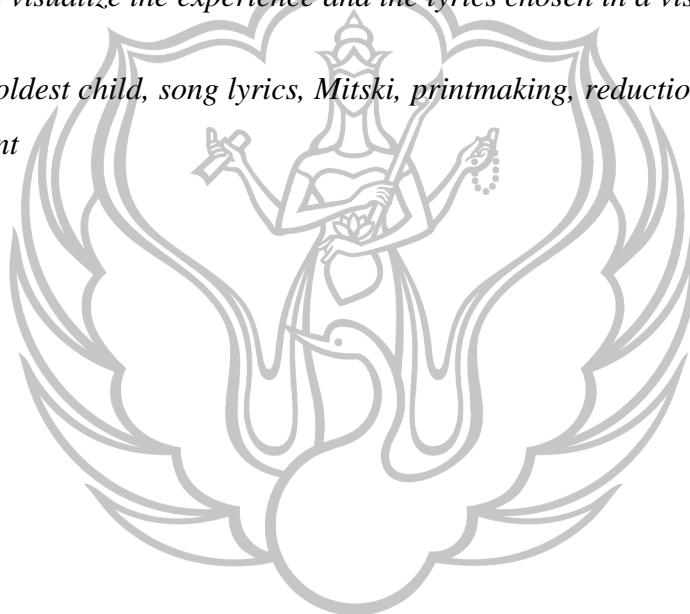
Pengalaman yang didapat anak dari cara orang tua dan lingkungan sekitar memperlakukan mereka menjadi salah satu hal yang membentuk kepribadian. Tidak jarang perlakuan ini dibedakan sesuai urutan kelahiran seseorang, sehingga memicu terjadinya tekanan yang berbeda terhadap tiap anak. Lirik dari lagu-lagu ciptaan musisi asal Amerika Serikat bernama Mitski yang dikenal emosional dan personal dianggap sangat mewakili perasaan anak sulung terhadap tekanan yang dilalui, sehingga dapat menjadi sebuah media yang mudah digunakan untuk memvalidasi emosi yang mereka miliki. Melalui karya-karya yang dibuat, lirik lagu Mitski digambarkan melalui sudut pandang anak sulung dengan memanfaatkan referensi visual pilihan serta teknik reduksi *linocut print* dalam proses pembuatan karya. Penciptaan karya ini bertujuan sebagai sebuah wadah untuk menggambarkan pengalaman sekaligus menuangkan perasaan yang telah dialami dan memberikan perspektif baru atas dinamika yang dimiliki anak sulung dengan lingkungan sekitar. Karya diharapkan menjadi sebuah katarsis untuk menelaah perasaan yang miliki dari melalui pengalaman sebagai anak sulung serta menggambarkan pengalaman dan lirik lagu Mitski yang dipilih dalam bentuk visual.

**Kata kunci:** anak sulung, lirik lagu, Mitski, seni grafis, teknik cetak reduksi, *linocut print*

## ABSTRACT

*The experience on how parents and an environment treats a child would shape their personality. It is not rare their treatment could differ between one child from another depending on their birth order, so it could cause different pressures between one another. The lyrics written by Mitski are known for how emotional and personal it could get, this made it an easily accessible form of media that could validate the emotions they had. Through the artworks that will be made, song lyrics written by Mitski would be depicted through the point of view of an oldest child with utilizing visual reference and reduction linocut print techniques in its process. The creation of the artworks are intended to be a medium to visualize the experience and emotions as well as giving a new perspective for the dynamic between an oldest sibling and their surroundings. The artworks are hoped to be a catharsis to define the emotions someone had from going through the experience as an oldest sibling, and also to visualize the experience and the lyrics chosen in a visual form.*

**Keyword:** oldest child, song lyrics, Mitski, printmaking, reduction print technique, linocut print



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pengalaman sebagai anak sulung bukanlah hal yang asing bagi penulis. Hal ini dikarenakan penulis yang merupakan seorang anak sulung dari tiga bersaudara. Lahir dan dibesarkan di Surabaya hingga umur 18 tahun, penulis tumbuh dengan didikan yang cenderung merujuk pada kebudayaan Jawa. Sebagian besar masa kecil dilalui bersama kakek, nenek, dan adik-adik karena kedua orang tua penulis yang bekerja kantoran. Jarangnya menghabiskan waktu dengan orang tua dan dititipkan pada kakek dan nenek membuat orang-orang di sekitar selalu memberi nasehat untuk selalu menjaga adik-adik dan selalu menyayangi satu sama lain selama orang tua bekerja. Kakek dan nenek juga selalu menasehati untuk mencontoh hubungan ibu dan adiknya yang tidak pernah bertengkar.

Saat penulis dapat menghabiskan waktu dengan orang tua, nasehat perihal menjaga hubungan dengan adik-adik tidak pernah lupa untuk tetap diberikan. Orang tua juga sering menyuruh penulis untuk mengalah dengan adik dan mencontoh saudara sepupu yang merupakan anak sulung pula. Selain itu, penulis juga dibimbing untuk menjadi contoh yang baik untuk adik-adik. Orang tua penulis mendaftarkan penulis ke kursus-kursus pelajaran sekolah dan mendukung penulis untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Mereka sangat bangga apabila penulis dapat meraih nilai yang bagus dan menang dalam perlombaan. Meski penulis bersyukur mereka mendukung dan ikut senang apabila penulis mengalami kemajuan dalam bidang akademik maupun non-akademik, tidak dapat dipungkiri penulis merasa terbebani akan ekspektasi untuk menjadi seorang panutan untuk adik-adik. Walaupun ekspektasi ini mungkin terbentuk secara tidak sengaja.

Selain dalam hubungan keluarga inti, pengalaman anak sulung juga didapatkan dari saudara-saudara sepupu dari keluarga ayah dan teman-teman terdekat penulis. Secara tidak sengaja, penulis bisa jauh lebih dekat dengan sepupu dan teman sesama anak sulung. Hal ini dapat penulis pahami setelah mengetahui bahwa mereka juga mengalami pengalaman atau perasaan serupa sebagai anak

sulung. Selain itu, penulis juga jarang merasakan kesamaan pengalaman dengan anak tengah maupun anak bungsu. Berdasarkan pengalaman yang didapat dari interaksi-interaksi tersebut, penulis sadar bahwa pengalaman anak sulung di sekitar penulis sangat bermacam-macam dan tidak sepenuhnya sama, tetapi sama memiliki perasaan terbebani akan apa yang orang di sekitar mereka harapkan kepada mereka, meski bentuknya berbeda-beda karena situasi keluarga maupun lingkungan mereka.

Situasi dan lingkungan seseorang dibesarkan sejak kecil diketahui dapat membentuk sifat seseorang dan mempengaruhi cara pandang mereka melihat dunia, termasuk bagaimana mereka melihat orang lain maupun diri mereka sendiri. Aspek-aspek tersebut dapat menciptakan stereotip akan hubungan antara keadaan spesifik seseorang dibesarkan dan sifat yang terbentuk, terutama pada aspek urutan kelahiran seseorang. Sering kita dengar bagaimana anak sulung menjadi sosok pemimpin dan cenderung suka memerintah di antara saudara, anak tengah yang menjadi penengah meski sering terlupakan, dan anak terakhir yang paling susah diatur. Namun tentu saja stereotip ini tidak selamanya akurat, mengingat bagaimana sifat seseorang tidak bisa hanya dikategorikan lewat aspek ini.

Stereotip di atas tentu akan berefek kepada pandangan terhadap individu tertentu sesuai urutan kelahiran mereka. Bahkan hingga menekan individu tersebut dengan beban ekspektasi akan keharusan untuk memenuhi stereotip yang diberi. Hal ini dapat dirasakan pula oleh penulis sebagai anak sulung, bahwa tidak semua stereotip yang disematkan itu sama dengan kenyataan yang telah dialami. Tumbuh sebagai anak sulung perempuan menyebabkan banyak petuah yang didapatkan untuk menjalani kehidupan dan membentuk kepribadian diri. Salah satu yang sering disampaikan orang-orang di sekitar adalah, “Seorang kakak harus tegar seperti batu karang yang dihempas ombak.” Hal itu tidak jarang disertai penjelasan bahwa anak sulung harus selalu menjadi sosok yang kuat untuk melindungi dan merawat saudara-saudaranya. Kalimat ini tak hanya datang dari orang tua, tetapi juga kerabat-kerabat yang lain baik sedarah maupun tidak. Sisi positif dari keadaan ini adalah bagaimana banyak dan mudah mendapatkan sebuah masukan untuk menjalani kehidupan. Sedangkan sisi negatif yang didapat adalah penulis jadi susah

untuk jujur dengan perasaannya sendiri sehingga selalu merasa harus kuat meski sudah merasa tidak sanggup menghadapi suatu masalah.

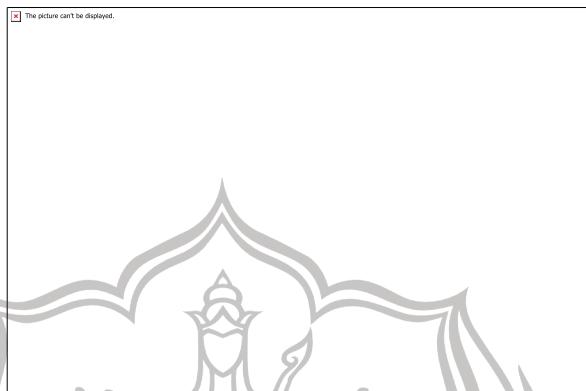
Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ekspektasi yang semua orang beri karena titel sebagai anak sulung tersebut memberi beban secara fisik dan mental. Bentuk ekspektasi ini dapat dirasakan dari kegiatan keseharian di rumah. Pekerjaan kedua orang tua sejak pandemi berdurasi kurang lebih 12 jam setiap hari, menyebabkan terbatasnya keberadaan di rumah. Oleh karena itu, penulis diberi tanggung jawab untuk menjaga keadaan rumah dan saudara. Meskipun tidak disampaikan secara langsung, penulis merasa kedua orang tua penulis berekspektasi tinggi terhadap tanggung jawab yang diberi. Hal ini menyebabkan beban mental tersendiri dalam diri. Sehingga media untuk kabur sejenak dari permasalahan diri ini sangat dibutuhkan lewat berbagai hobi seperti menggambar, menonton serial animasi, dan mendengarkan musik.

Setiap cabang kesenian dapat memiliki hubungan dengan satu sama lain. Hal ini tidak mengecualikan seni rupa dan seni musik. Sebagai perupa, musik telah menjadi salah satu sumber inspirasi terbesar untuk berkarya. Hal ini disebabkan penulis telah menikmati media ini sejak masih sangat kecil, bahkan diperkenalkan kepada karya musisi-musisi besar seperti David Foster dan Linkin Park oleh orang tua sendiri. Sejak saat itu, musik sudah menjadi bagian dari keseharian yang tidak bisa dipisahkan. Musik telah ikut membantu penulis untuk menyalurkan perasaan yang susah dituangkan lewat kata-kata. Musik menjadi sebuah sarana lain yang dapat diakses dengan mudah sebagai alasan untuk kabur daripada hobi-hobi lain.

Meski cenderung terekspos lebih banyak lagu *jazz* dan *rock* sejak kecil dibandingkan *genre* lain, penulis tidak memiliki preferensi dalam memilih musik untuk didengarkan. Lagu dan genre yang didengarkan akan berubah-ubah bergantung pada hobi lain apa yang sedang ditekuni. Seperti bagaimana lagu-lagu *visual kei* sempat digemari karena menonton serial animasi Jepang, atau seperti saat mulai menyukai lagu-lagu teater karena menonton adaptasi film dari drama teater *Les Miserables*.

Kegiatan menikmati musik ini menjadi lebih intens pada tahun 2019-2020 dikarenakan keadaan pandemi virus Corona 19 yang melanda dunia. Keadaan serba

terbatas itu menyebabkan kebanyakan orang hanya bisa berkegiatan di sekitar rumah saja. Kejemuhan dan rasa stress yang timbul karena minim interaksi dengan individu lain selain keluarga diatasi dengan mencari dan mendengarkan lebih banyak musik lewat berbagai macam kanal pemutar lagu seperti *Spotify* serta sosial media seperti *Instagram* dan *TikTok*. Penulis menemukan lagu-lagu ciptaan penyanyi asal Amerika Serikat bernama Mitski dari situ.



Gambar 1.1 Potret Mitski untuk promosi album *Laurel Hell*  
(sumber: Billboard, <http://billboard.com/pro/mitski-hiatus-streaming-popular>, diakses 2 Oktober 2024, Pukul 13.55 WIB)

Penulis merasa lagu-lagu ciptaannya sangat berbeda dengan tipe lagu yang biasa didengar. Sehingga semua lagu milik Mitski yang tersedia untuk publik mulai dicari tahu dan didengarkan secara konstan. Lirik lagunya yang banyak membahas tentang krisis saat beranjak dewasa sangat mewakili perasaan terhadap kehidupan saat itu. Sehingga penulis terus mendengarkan setiap lagu Mitski hampir setiap hari di sepanjang masa pandemi, bahkan hingga menjadi musisi yang paling sering didengarkan selama dua tahun berturut-turut. Salah satu lagu Mitski yang paling berkesan adalah lagu berjudul *Class of 2013* yang liriknya membahas tentang kehidupan seseorang setelah kelulusan dari jenjang pendidikan dan harus mulai terjun ke dunia pekerjaan. Berikut adalah penggalan lirik dari *Class of 2013*:

*Mom, I'll be quiet  
It would be just to sleep at night  
and I'll leave once I figure out  
How to pay for my own life too.*  
(Mitski, 2013)

Sebagai anak sulung yang nantinya akan menjadi yang pertama terjun ke dunia pekerjaan, lagu tersebut sangat menggambarkan apa yang sedang menjadi beban pikiran saat harus mengemban tanggung jawab yang besar sebagai seorang kakak. Cara menyanyi Mitski yang terdengar sangat putus asa dan liriknya yang terkesan sedang memohon untuk meminta kesempatan sekali lagi agar tetap menjadi remaja, sanggup menyayat hati saat mendalami karya tersebut.

Ketertarikan pada karya Mitski memunculkan sebuah keinginan untuk semakin mengeksplorasi apa saja lagu-lagu ciptaannya yang sangat mewakili perasaan anak sulung dalam menghadapi kehidupan. Selain itu, ide ini juga menjadi salah satu cara untuk mengenali identitas diri sendiri dalam posisi anak sulung. Oleh karena itu, penggunaan lirik lagu Mitski dan pengalaman sebagai anak sulung sebagai ide penciptaan dirasa sudah relevan untuk dijadikan sebuah karya tugas akhir.

## **B. RUMUSAN PENCINTAAN**

Berikut adalah rumusan masalah yang didapat dari latar belakang pemilihan topik yang telah diuraikan:

1. Bagaimana lirik lagu Mitski dapat merepresentasikan pengalaman hidup anak sulung?
2. Bagaimana memvisualisasikan lirik lagu Mitski dalam karya seni grafis?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan:

1. Merepresentasikan pengalaman pribadi sebagai anak sulung ide untuk proses penciptaan karya.
2. Memvisualisasikan lirik lagu Mitski sebagai representasi pengalaman anak sulung melalui karya seni grafis dengan teknik *linocut print* reduksi warna.
3. Memberi sudut pandang baru terhadap dinamika keluarga dan publik lewat pengalaman pribadi anak sulung serta menyebarkan pengetahuan perihal teknik seni grafis

### Manfaat:

1. Memahami dan mengeksplorasi pengalaman dan identitas diri sebagai anak sulung serta mengasah kemampuan dalam menciptakan karya seni grafis, baik secara konseptual maupun teknik.
2. Menambah wawasan, sumber inspirasi, maupun acuan untuk mahasiswa, pelaku seni, atau institusi yang sedang mendalami topik dan teknik serupa yang digunakan dalam Tugas Akhir ini.
3. Memberi perspektif baru dalam memahami pengalaman anak sulung.

### D. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tugas akhir *Lirik Lagu Mitski dalam Sudut Pandang anak Sulung sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Grafis* maka diperlukan penjelasan makna dari judul yang telah dibuat. Berikut adalah penjabaran dari makna judul:

Lirik lagu: Lirik lagu merupakan sebuah bentuk puisi pendek atau syair yang dapat dinyanyikan dan berisi ekspresi dan emosi dari pencipta syair tersebut (Helmi, dkk, 2021: 2).

Mitski: Mitski merupakan musisi asal Amerika Serikat yang bekerja dibawah label musik Dead Oceans. Mitski dikenal dengan lagu-lagunya yang memiliki nada tidak terduga disertai lirik yang emosional, sentimental dan kelam (Cash, 2024: 2).

Sudut pandang: Menurut Moline (1968: 192), sudut pandang merupakan sebuah cara seseorang untuk memandang sebuah peristiwa yang terjadi pada seseorang atau lingkungan sekitar.

Anak sulung: Anak sulung merupakan anak pertama dari pasangan suami istri yang merupakan kakak untuk anak yang umurnya lebih muda darinya (Prahayuningtyas, 2023: 1177).

Inspirasi: Inspirasi adalah peristiwa irasional yang dialami seseorang pasca fase reflektif dalam mengetahui sesuatu, yang dapat dikembangkan namun tidak dapat dikehendaki (Hart, 1998: 32).

Seni Grafis: Seni rupa yang diciptakan melalui prinsip dan metode cetak mencetak dari acuan cetak atau klise atau matriks yang disiapkan secara khusus (Tanama, 2020: 38).

Berdasarkan dari arti tiap kata yang telah dipaparkan, dapat kita simpulkan bahwa maksud dari judul *Lirik Lagu Mitski dalam Sudut Pandang Anak Sulung sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Grafis* adalah untuk mengamati lirik-lirik lagu ciptaan Mitski dari sudut pandang seorang anak sulung dan memanfaatkan hasil pengamatan tersebut sebagai sebuah gagasan untuk menciptakan sebuah karya seni grafis.

